

PENGARUH PEMAHAMAN SAINS ISLAM PESERTA DIDIK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN

Akhmad Wahyudi, Endin Mujahidin, Budi Handrianto
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
ahmadw165@gmail.com

ABSTRACT

As stated in Law No. 20 of 2003 Article 3 that the objectives of National Education are to develop the potential of students to become human beings who believe and devote to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. This shows that giving the values of faith is the main goal of education in Indonesia so that all learning processes must be based on this goal, especially in Science learning at school. This study aims to determine the effect of students' understanding of Islamic Science and its influence on students' religious behavior. The method used is quantitative survey research methods that use descriptive statistical data analysis techniques, bivariate correlation and multiple linear regressions. The study was conducted on 250 students grade IX of Public and Private Middle Schools scattered in the Ciampea sub-district. The results of the study indicate that there is a significant influence on students' understanding of Islamic Science on the religious behavior of students. The result is the understanding of Islamic Science is positively related to students' religious behavior. So that, it can be said that the higher the level of understanding of Islamic Science, the higher the religious behavior of students.

Keywords: *Learners, Science, Faith.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan mencetak peserta didik yang berkualitas tidak bisa terlepas dari proses pendidikan yang berkualitas pula. Banyak ahli yang mendefinisikan kata pendidikan, di antaranya; Marimba dalam Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Tafsir, 2013). Menurut Abdurrahman al-Bani dalam an Nahlawi mendefinisikan bahwa pendidikan (*tarbiyyah*) terdiri atas empat unsur, yaitu: pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa; kedua, mengembangkan seluruh potensi; ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan; dan keempat, dilaksanakan secara bertahap (Nahlawi, 1989). Dari beberapa definisi di atas pada hakikatnya sama bahwa

pendidikan adalah sebuah proses mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dari aspek kepribadian atau sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam proses pendidikan berbagai informasi diperoleh dari apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan akan menghasilkan sebuah pemahaman, berlanjut menjadi sebuah keyakinan pandangan hidup (*worldview*) dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya (Husaini, 2009). Seorang siswa yang memiliki pandangan hidup Islam, dan yakin akan kehidupan akhirat, dia tidak akan sombong dan takabur ketika mendapatkan nilai ujian tinggi, karena dia yakin ilmu yang diperolehnya sangat sedikit dibandingkan dengan ilmu Allah.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Para pendiri bangsa telah merumuskan sebuah tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakter dan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan Nasional dirumuskan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun ada berbagai tujuan yang hendak diraih dalam setiap proses pendidikan, namun tujuan intinya adalah manusia beriman. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 bahwa tujuan Pendidikan Nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keimanan merupakan tujuan utama pendidikan di Indonesia sehingga semua proses belajar haruslah dilandasi oleh tujuan ini.

Wendi Zarman dalam sebuah disertasinya mengatakan bahwa pengajaran Sains (IPA) di sekolah secara umum masih terdapat ketidaksesuaian antara falsafah negara dan undang-undang pendidikan dengan praktik pendidikan di lapangan. Meskipun secara konseptual, pengajaran IPA di sekolah bertujuan untuk menanamkan keimanan kepada siswa, namun penerapannya di dalam detail materi pelajaran masih sangat minim. Salah satu indikasinya dapat dilihat dari Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2006 yang di dalamnya terdapat ketidakselarasan antara tujuan dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar pelajaran IPA. Di dalam Standar Isi tersebut disebutkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran IPA SMP/MTs adalah "Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya." Namun, tujuan tersebut hampir tidak terefleksikan di dalam rincian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya. Padahal tujuan ini disebutkan di posisi pertama yang menunjukkan tujuan ini merupakan tujuan yang paling penting dibandingkan enam tujuan lainnya. (Zarman, 2012).

Namun, Beberapa tahun terakhir setelah pemerintah memberlakukan pergantian sistem pendidikan Nasional dengan memperbaharui kurikulum dari Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi kurikulum 2013. Perubahan tersebut sedikit banyak membuat perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, menengah dan atas khusus pada mata pelajaran IPA . Terlihat dalam kandungan buku teks IPA yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Pembukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Sekolah Menengah Pertama. Dalam kandungan buku tersebut ditemukan nilai-nilai keimanan, penanaman kesadaran akan kebesaran Tuhan, penanaman rasa syukur, ilmuwan-ilmuan muslim pun sudah mulai dicantumkan.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana kerangka pemahaman siswa mengenai pembelajaran Sains yang mereka serap di dalam proses pembelajaran IPA. Apakah berkarakter Islami yang berasaskan nilai-nilai keimanan ataukah cenderung ke barat-baratan yang bersifat sekuler yang mereka serap dari serta dampaknya terhadap perilaku keagamaan mereka lebih spesifik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri maupun Swasta khususnya di wilayah Kecamatan Ciampea.

B. Penelusuran Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, Model Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains. Penelitian ini menghasilkan temuan (Marvavilha, 2018) di antaranya: (1) Integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran mulai difokuskan sejak diberlakukannya kurikulum 2013. Nilai karakter, salah satunya yaitu nilai religi juga mulai ditekankan pada kurikulum 2013. (2) Dalam konteks pembelajaran sains, integrasi sains dan agama dapat dikategorikan dalam tiga konteks, yakni *bayani*, *burhani*, dan *'irfani*. *Bayani*, sains diintegrasikan dengan teks Alquran. *Burhani*, sains diintegrasikan dengan konteks sosial, budaya, dan realitas alam. *Irfani*, sains diintegrasikan dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Studi Korelasi Antara Pemahaman Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan pada Komunitas Balap Liar di Dusun Kembang Desa Ngiligi Gunung Kidul.

(Syahfrudin, 2015) Penemuan dalam penelitian adalah terdapat hubungan positif antara Pemahaman Agama Islam dengan pengamalan perilaku keagamaan, di mana semakin tinggi pemahaman Agama maka semakin tinggi pula pengamalan perilaku keagamaannya, begitu sebaliknya.

Ketiga, Studi Pengembangan Buku Teks IPA SMP Berbasis Nilai Keimanan (Zarman, 2012). Hasil penemuan dalam penelitian ini adalah bahwa Buku teks pelajaran IPA MBIAS3 tidak memiliki unsur penanaman nilai-nilai keimanan sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 8 tahun 2008. Kemudian menggagas langkah-langkah Islamisasi pada buku-buku teks Sains. Langkah-langkahnya sebagai berikut: Langkah-langkah penanaman nilai keimanan ke dalam buku teks IPA yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pengantar atau pendahuluan yang berisikan nasihat-nasihat yang Islami

yang menumbuhkan motivasi belajar yang benar, (2) Menyisipkan ungkapan-ungkapan yang menunjukkan pengakuan manusia akan kemahakuasaan Allah atas seluruh makhluk-makhluknya, (3) Mengungkapkan berbagai hikmah dari penciptaan alam sehingga dapat menumbuhkan rasa syukur siswa kepada Allah, (4) Mengoreksi konsep-konsep sains modern yang bertentangan dengan pandangan hidup Islam, (5) Memasukkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.

Penelitian yang pernah ada lebih banyak kepada pengembangan Substansi Sains itu sendiri, Sains yang terpisah dengan nilai-nilai agama, berusaha untuk diintegrasikan kembali, sehingga pembelajaran IPA akan berdampak kepada keimanan kepada Tuhan YME. Penelitian yang dilakukan penulis sedikit berbeda karena penulis meneliti objek manusia yang mempelajari Sains, adakah hubungan antara pemahaman Sains Islam dan Barat terhadap perilaku keagamaan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan bertujuan (1) Mengetahui hubungan pemahaman peserta didik tentang Sains Islam terhadap perilaku keagamaan, (2) Mengetahui pengaruh pemahaman siswa tentang Sains Islam terhadap perilaku keagamaan mereka. Setelah penelitian dilakukan maka akan diketahui sejauh mana dampak peserta dalam memahami Sains terhadap perilaku keagamaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah (1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Sains Islam, (2) bisa dijadikan tolak ukur pengaruh pemahaman pembelajaran Sains terhadap keimanan pada Tuhan YME. Selanjutnya tercermin pada pola sikap atau karakter siswa.

II. METODE PENELITIAN

Dalam menyusun tesis ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel – variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang hendak digunakan (Iskandar, 2003). Lebih ringkas dan padat Sugiono mendefinisikan Penelitian merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembagian instrumen kuesioner. Kuesioner menurut (Taniredja, 2011) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan,

minat dan perilaku. (Sugiyono, 2009) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu memberikan masing-masing skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif tersebut di proses dan diolah untuk dipergunakan sebagai alat pengukuran variabel diteliti, untuk lebih jelasnya kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden pertanyaan-pertanyaan pada angket tertutup menggunakan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pernyataan berskala. Jawaban untuk setiap instrumen skala likert mempunyai gradasi dari negatif sampai positif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama hanya pada siswa kelas IX karena penulis beranggapan bahwa di kelas IX ini adalah masa pemahaman awal di mana mereka bisa mencerna ilmu apa yang mereka terima dan mengamalkan dalam kehidupan. Penelitian dilakukan terhadap empat sekolah yang berlokasi di wilayah Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor yaitu SMP IT Nidhaul Ummah, SMP Terpadu Al-Ittihadiyah, SMPN 1 Ciampea dan SMP PGRI Ciampea. Penulis memilih empat sekolah tersebut di atas dengan pertimbangan yaitu agar data penelitian lebih beragam yakni SMPN 1 Ciampea dan SMP PGRI lebih menekankan pada nilai akademis sedangkan SMPIT Nidhaul Ummah dan SMP Terpadu Al-Ittihadiyah lebih mengedepankan nilai-nilai keislaman.

Analisa data dilakukan setelah data yang dibutuhkan dari seluruh responden terkumpul dengan lengkap. Analisis pengelolaan data yang diperoleh dengan menggunakan rumusan atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan analisis yang dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan (Sulaiman, 2004). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, korelasi pearson dan regresi sederhana dengan menggunakan

program SPSS 22.0. Alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu memberikan masing-masing skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif tersebut di proses dan diolah untuk dipergunakan sebagai alat pengukuran variabel diteliti, (Sugiyono, 2009) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Penulis menganalisis data menggunakan teknik Analisis data statistik deskriptif, korelasi pearson, dan analisis regresi sederhana. karena penulis bermaksud menggambarkan hubungan variabel terkait (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*) sebagaimana yang ada. Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan (Sugiyono, 2009) bahwa statistik korelasi adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Temuan Penelitian

1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis data pada variabel Pemahaman Sains Islam menggunakan instrumen tes dalam bentuk angket skala likert sebanyak 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian skor yang diperoleh responden 250 siswa dari empat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri atas satu sekolah Negeri dan tiga sekolah Swasta di Kecamatan Ciampea disajikan dalam deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Pemahaman Sains Islam (Variabel X)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	S.S.Deviation	Variance
Pemahaman Sains Islam	250	64	28	92	57.08	11.890	41.378
Valid N (listwise)	250						

Tabel 2. Analisis Deskriptif

N	Valid	250
	Missing	0
Mean		57.08
Median		58.00
Mode		66
Std. Deviation		11.890
Variance		141.378
Range		64
Minimum		28
Maximum		92
Sum		14271
Percentiles	25	48.00
	50	58.00
	75	66.00

Dari ketengan tabel di atas, nilai yang diperoleh dari hasil observasi pengisian kuesioner siswa tentang pemahaman tentang Sains Islam yaitu diperoleh nilai minimum 28, maksimum 92 dan rata-rata hanya 57.08 hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa

belajar Sains di sekolah, sebagian besar siswa memahami sains dalam kaca mata Barat (sekuler) di mana Sains terpisah dengan nilai-nilai keimanan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemahaman Sains Islam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28 – 49	69	27.6	27.6	27.6
50 – 71	160	64.0	64.0	91.6
72 – 93	21	8.4	8.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval (50 - 71) yaitu sebanyak 160 responden jika dipresentasikan sebanyak (64,0%) dari 250 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa menurut 160 orang siswa, pemahaman pada Sains Islam adalah baik. Sebanyak 69 orang siswa (27.6%) pemahaman pada Sains Islam kurang baik yaitu rentang (28 - 49), dan 21 orang siswa (8.4) pemahaman pada Sains Islam sangat baik yaitu rentang (72 - 93).

Analisis berikutnya terhadap data pada variabel Perilaku keagamaan dengan menggunakan instrumen tes dalam bentuk angket skala likert sebanyak 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian skor yang diperoleh responden 250 siswa dari empat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri atas satu sekolah Negeri dan tiga sekolah Swasta di Kecamatan Ciampea disajikan dalam deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Perilaku Keagamaan Siswa (Variabel Y)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perilaku Keagamaan	250	33	65	98	80.06	5.436	29.547
Valid N (listwise)	250						

Tabel 5. Analisis Deskriptif

Perilaku Keagamaan		
N	Valid	250
	Missing	0
Mean		80.06
Median		80.00
Mode		78
Std. Deviation		5.436
Variance		29.547
Range		33
Minimum		65
Maximum		98
Sum		20014
Percentiles	25	77.00
	50	80.00
	75	83.25

Dari ketengan tabel di atas, nilai yang diperoleh dari hasil observasi pengisian kuesioner siswa tentang pemahaman tentang Sains Islam yaitu diperoleh nilai minimum 65, maksimum 98 dan rata-rata hanya 65.00 hal ini menunjukkan bahwa perlakuan keagamaan siswa SMP di wilayah kecamatan Ciampea baru setengahnya. Selain itu terutama pada pertanyaan-pertanyaan terkait dengan akhlak nilainya masih rendah.

Tabel 6. Perilaku Keagamaan Siswa (Y) di Kecamatan Ciampea

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65 – 76	58	23.2	23.2	23.2
77 – 88	179	71.6	71.6	94.8
89 – 100	13	5.2	5.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval (77 - 88) yaitu sebanyak 179 responden (71,6%) dari 250 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 179 orang siswa melakukan aktivitas keagamaan baik. Sebanyak 58 orang siswa (23.2%) melakukan aktivitas keagamaan kurang baik yaitu rentang (65 - 76), dan 13 orang siswa (5.2%) menilai aktivitas keagamaan sangat baik yaitu rentang (89 - 100).

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas KS residual merupakan bagian dari uji asumsi klasik uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 22,0. Pengujian ini dilakukan terhadap dua variabel yaitu pemahaman Sains Islam dan perilaku keagamaan. Adapun hasil pengujiannya dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.27922795
	Absolute	.044
Most Extreme Differences	Positive	.044
	Negative	-.022
	Test Statistic	.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 7. di atas hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi data variabel pada uji Kolmogorov-Smirnov^a sebesar 0,200.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Hasil penghitungan uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Setelah diketahui nilai residualnya berdistribusi normal sehingga data ini dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

3. Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam hal ini pengaruh pemahaman sains Islam terhadap Perilaku keagamaan peserta didik.

Tabel 8. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman Sains Barat ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan
 b. All requested variables entered.

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.053	5.290

Predictors: (Constant), Pemahaman Sains Islam

Tabel 9. di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,038 kemudian dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,057 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pemahaman Sains Islam) terhadap variabel terikat (perilaku keagamaan siswa) adalah sebesar 5,7%

Tabel 10. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	417.524	1	417.524	14.921	.000 ^b
Residual	6939.692	248	27.983		
Total	7357.216	249			

- a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan
 a. Predictors: (Constant), Pemahaman Sains Islam

Tabel 10. Di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih besar dari 0,050 ($0,000 < 0,050$) maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Pemahaman Sains Islam (x) terhadap Perilaku keagamaan (Y). Nilai F Hitung sebesar 14,921.

Tabel 11. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86.908	1.805		48.145	.000
Pemahaman Sains Barat	.109	.028	.238	3.863	.000

- a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Dari hasil analisis regresi sederhana di atas diketahui pada Tabel 11. Koefisien diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh variabel (X) secara simultan terhadap (Y) adalah sebesar 0,000 ($0.000 < 0.050$) dan nilai t hitung 3,863. Dengan demikian terlihat nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($3,863 > 1.012$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh (X_1) secara simultan terhadap (Y).

Nilai t tabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$T \text{ tabel} = a/2 : n-k-1$$

Ket.

a : 0.050

n : banyak sampel

k : banyaknya koefisien variabel

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IX SMP Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Kondisi pemahaman kelas IX SMP terhadap Sains Islam masih rendah hanya diperoleh 57,08% dari 250 siswa. *Kedua*, terdapat hubungan positif antara tingkat pemahaman Sains Islam dengan perilaku keagamaan siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman Sains Islam maka semakin tinggi pula perilaku keagamaan siswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat pemahaman Sains Islam maka perilaku keagamaan siswa semakin rendah pula. *Ketiga*, Pemahaman Sains Islam berpengaruh terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Diketahui berdasarkan uji analisis data bahwa besarnya pengaruh pemahaman Sains Islam terhadap perilaku keagamaan sebesar 5,7%. Dengan kata lain dapat dikatakan pengaruhnya kecil dan kurang signifikan. Namun demikian hal ini harus tetap menjadi perhatian sehingga pembelajaran Sains ke depan semakin baik.

Selanjutnya berkaitan dengan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan pembelajaran IPA hendaknya benar-benar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu menanamkan nilai-nilai keimanan terhadap siswa, penulis berkeyakinan bahwa pendidikan karakter yang paling baik adalah pendidikan karakter yang dibentuk berdasarkan keyakinan kepada Allah ﷻ yang diwujudkan dengan penerapan dan penanaman ajaran-ajaran Islam. Sebaliknya pendidikan karakter yang tidak berdasarkan kepada keyakinan kepada Allah ﷻ, atau sekuler, merupakan pendidikan karakter yang

tidak memiliki landasan yang kokoh di negara ini dan tidak akan berdampak positif terhadap perkembangan generasi muda masa sekarang dan akan datang.

Penulis juga merekomendasikan agar buku-buku teks Sains (IPA) kurikulum 2013 dan proses pembelajaran yang digunakan saat ini dapat dievaluasi kembali dan dikembangkan lagi sehingga di dalamnya terkandung aspek penanaman nilai keimanan kepada Allah ﷻ sehingga tingkat pemahaman Sains Islam semakin meningkat, selanjutnya akan berdampak positif terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Husaini, A. (2009). *Untuk Apa Belajar Islamic Worldview*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Iskandar. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Tarsito.
- Marvavilha, A. dan S. (2018). *Model Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Humanika, Th. XVIII, No.1.
- Nahlawi, A. A. (1989). *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV. Dipenegoro.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus & Pemecahannya*. Yogyakarta: ANDI.
- Syahfrudin, A. (2015). *Studi Korelasi Antara Pemahaman Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan pada Komunitas Balap Liar di Dusun Kembang Desa Ngiligi Gunung Kidul*. Skripsi: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yogyakarta: UIN. Sunan Kali Jaga.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zarman, W. (2012). *Studi Pengembangan Buku Teks Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama Berbasis Nilai Keimanan*. Bogor: Disertasi Doktorat pada PPS UIKA.